KORANSINDO
RABU 3 JUNI 2015

Halaman 13

Kurikulum PTM Perlu Sesuatu yang Berbeda

YOGYAKARTA – Perguruan Tinggi Muhammadiyah (PTM) diharapkan tidak hanya berpegang pada regulasi pemerintah dalam membuat dan menerapkan kurikulum perkuliahannya. Hal itu dikarenakan PTM perlu memiliki sesuatu yang berbeda dan lebih dari perguruan tinggi lainnya.

"Jika PTM hanya berpegang pada kurikulum yang sudah diatur pemerintah, PTM tidak akan memiliki tambahan nutrisi atau gizi yang bisa diberikan pada mahasiswa dan dosennya. Dengan hanya mengikuti kurikulum pemerintah justru akan membuat semua PTM tidak akan merasa cukup," papar Rektor Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) Prof Dr Bambang Cipto MA kemarin.

Dalam Workshop Evaluasi KBK Berbasis KKNI dan SNDIKTI di kampus setempat, Bambang mengatakan jika hanya berpegang pada regulasi dan terus-menerus melakukan evaluasi pada kurikulum yang sudah ada, PTM dipastikan akan terus merasa kurikulum yang ada tidak sempurna. Karenanya, dia menyarankan agar semua PTM di Indonesia memiliki formula lain atau tambahan gizi yang berasal dari luar kurikulum yang sudah diatur pemerintah.

"Mengembangkan gizi atau nutrisi pada mahasiswa itu tidak harus melalui kurikulum. Kita juga bisa melakukan program-program lainnya yang sangat bermanfaat dan penting bagi mahasiswa. Misalkan, seperti KKN internasional atau *student exchange program* yang bisa memberikan bekal pengetahuan dan pengalaman berharga pada mahasiswa," ucapnya.

Dosen Fakultas Hukum UMY Yulianto Achmad SH MHum menerangkan, meskipun tetap bersandar pada Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) dan Standar Nasional Pendidikan Tinggi Indonesia (SNDIKTI), kurikulum di PTM memang harus memiliki perbedaan dengan perguruan tinggi lainnya dari segi kurikulum. Meski demikian, dia menegaskan kurikulum yang dibuat harus sesuai dengan visi-misi PTM.

"Jangan hanya asal yang sudah diatur da oleh KKNI dan SNDI saat kita membuat ku harus tahu dulu visi kita apa. Sebab, pen kurikulum yang ben sesuai dengan visi dan guruan tinggi," paparr

• ratih